

MAGISTRA

Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman

MAGISTRA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman diterbitkan oleh Pusat Kajian dan Pengembangan Ilmu-Ilmu Keislaman (PKP12) sebagai media pengembangan ilmu-ilmu pendidikan dasar, keguruan, dan keislaman pada program studi PGMI Fakultas Agama Islam berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Agama Islam nomor: 2912/Kep.-FAI/UWH/1/2010, tanggal 19 Januari 2010

Penanggung Jawab

Nur Cholid (Dekan Fakultas Agama Islam)

Redaktur Ahli

Zulaikah (UIN WALISONGO)
Andi Prastowo (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)
Ahmad Arifuddin (IAIN SYEKH NURJATI)
Inayatul Ulya (IPMAFA)
Fauzan (UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA)

Pimpinan Redaksi

Linda Indiyarti Putri

Sekretaris Redaksi

Imam Khoirul Ulumuddin

Redaktur Pelaksana

Fitria Martanti, Ersila Devy rinjani

Dewan Redaksi

Ifada Retno Ekaningrum
Ma'as Shobirin
Sari Hernawati

Desain Grafis

Mohammad Sholihin

Pusat Data dan Dokumen

Ummu Jauharin Farda

Publikasi

Gadis Herningtyasari

Alamat Redaksi:

PGMI-FAI Universitas Wahid Hasyim
Jln. Menoreh Tengah X / 22 Sampangan, Semarang, 50236, telp / faks (024) 8505681
e-mail: magistra@unwahas.ac.id

Salam redaksi

Assalamualaikum Wr Wb

Alhamdulillah, atas izin Allah SWT, jurnal Magistra Volume 9 No. 1 Tahun 2018 dapat hadir di lingkungan Universitas Wahid Hasyim Semarang. Kini Jurnal Magistra memiliki nuansa baru sebagai lanjutan dari edisi sebelumnya. Jurnal Magistra diterbitkan oleh Pusat Kajian dan Pengembangan Ilmu-ilmu Keislaman (PKPI2) Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang yang senantiasa terus menyajikan hasil-hasil penelitian dan pemikiran terbaru dari para peneliti, dosen, guru maupun praktisi pendidikan yang relevan seputar pendidikan dasar dan keislaman.

Hasil penelitian yang terangkum dalam jurnal sudah melalui tahapan yang panjang agar hasil yang disajikan dapat dinikmati dengan baik oleh para pembaca. Meneliti merupakan bagian dari ijtihad bagi seorang pendidik untuk menemukan kebenaran ilmiah serta mencari solusi dari masalah yang dihadapi di lingkungan. Kami menyakini benar bahwa penelitian ini merupakan bentuk kepedulian dari peneliti dalam membangun kualitas pendidikan di Indonesia.

Semoga sajian kami memberikan manfaat untuk pegiat di dunia pendidikan

Wassalamualaikum Wr Wb

*Linda Indiyarti Putri
Pimpinan Redaksi*

MAGISTRA

Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman

DAFTAR ISI

Volume 9 Nomor 1 Juni2018

Membangun Iklim Belajar Efektif Melalui Metode Hypnotheaching di
Madrasah Ibtidaiyah

Ma'as Shobirin, Taslim Syahlan.....1-19

Analisis Korelasi Minat Baca dengan Kemampuan Menemukan Pokok
Pikiran Paragraf Pada Siswa Sekolah Dasar

Ella Marlita Finisea, Khusnul Fajriyah.....20-41

Menumbuhkan Social Skill melalui Alat Peraga Edukatif Ular Tangga
PAI pada Siswa Sekolah Dasar

Sukarman, dkk 42-63

Kompetensi Pedagogik Peserta Praktik Pengalaman Lapangan

Linda Indiyarti Putri, Ali Imron64-87

Analisis Perkembangan Kognitif Tercapai Pada Usia Dasar

Rinesti Witasari88-110

ANALISIS KORELASI MINAT BACA DENGAN KEMAMPUAN MENEMUKAN POKOK PIKIRAN PARAGRAF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Ella Marita Finisea, Khusnul Fajriyah

Universitas PGRI Semarang
Ellamarita87@gmail.com

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya minat baca dan kemampuan menemukan pokok pikiran paragraf. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi minat baca dengan kemampuan menemukan pokok pikiran paragraf kelas IV SD Negeri 03 Kedungrejo Kabupaten Grobogan. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 03 Kedungrejo Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2017/ 2018. Sampel yang diambil adalah 26 siswa kelas IV dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Data penelitian ini diperoleh melalui angket dan tes. Uji prasyarat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi dengan rumus product moment. Hasil analisis korelasi sederhana, diperoleh hasil r_{hitung} 0,832, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $N= 26$ adalah sebesar 0,386. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,832 > 0,386$). Harga koefisien korelasi sebesar 0,832 mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara minat baca dengan kemampuan menemukan pokok pikiran paragraf.

Kata kunci: Kemampuan menemukan pokok pikiran paragraf, Membaca, Minat baca

Abstact

The background of this research is the low in reading interest and ability to find main idea of a paragraphs. The objectives of this research is to know the correlation between reading interest with the ability to find main idea in a paragraph for the fourth grader of SD Negeri 03 Kedungrejo Grobogan District. This research is a correlation research with quantitative approach. The population of this study is all students of grade IV of SD Negeri 03 Kedungrejo Grobogan District in the 2017/2018 school year. Samples taken are 26 students of class IV by using saturated sampling technique. The data of this study were obtained through questionnaire and test. Prerequisite test of data analysis used in this research is normality test and linearity test. Analysis technique of hypothesis testing using correlation analysis with product moment formula. The results of simple correlation analysis, obtained result of coefficient correlation is 0.832, while rtable at a significant level of 5% and N = 26 is 0.386. The result of the analysis shows that the value of coefficient correlation is bigger than rtable ($0,832 > 0,386$). The correlation coefficient price of 0.832 indicates a positive relationship between reading interest and the ability to find the paragraph mind.

Keywords: *Ability to find main idea in a paragraph, Reading, Reading interest*

A. PENDAHULUAN

Membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan membaca. Faktor eksternal dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana - berat, mudah - sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan dan tradisi membaca.

Kondisi minat baca bangsa Indonesia cukup memprihatinkan. Berdasarkan studi *Most Littered Nation In the World* yang dilakukan oleh

Central Connecticut State University tahun 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara tentang minat membaca.¹

Hasil penelitian internasional, *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2015 menyebutkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia menduduki urutan ke-69 dari 76 negara yang disurvei. Hasil itu lebih rendah dari Vietnam yang menduduki urutan ke-12 dari total negara yang disurvei.²

Fenomena tentang minat baca ini merupakan salah satu masalah yang terjadi di dunia pendidikan khususnya di Negara Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penelitian oleh Bakar yang menunjukkan bahwa Masyarakat Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu memiliki minat baca yang rendah. Dilihat dari dua faktor yaitu: Pertama, Faktor-faktor internal penyebab rendahnya minat baca masyarakat dengan persentase 38,14% (kriteria tidak Ingin).³

Faktor internal terbesar adalah masyarakat bukan termasuk orang yang suka membaca buku dan sumber bacaan lainnya di TBM, sedangkan faktor internal terkecil adalah masyarakat datang ke TBM untuk membaca buku dan sumber bacaan lainnya tidak dilakukan dengan benar dan serius. Kedua, Faktor-faktor eksternal penyebab rendahnya

¹Gewati, Mikhael. 2016. Minat Baca Indonesia Ada di Urutan ke-60 Dunia. Dalam <http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>, diunduh tanggal 06 Oktober 2017.

² Widiastuti, Eni. 2016. Dari 76 Negara Minat Baca Siswa Peringkat Ke-69. Dalam <http://m.harianjogja.com/baca/2016/03/22/penelitian-terbaru-dari-76negara-minat-baca-siswa-indonesia-peringkat-ke-69-703442>, diunduh tanggal 06 Oktober 2017.

³ Bakar, Abu. 2014. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Taman Baca Masyarakat. Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu. Dalam <http://repository.unib.ac.id/8703/1/I%20CII%20CIII%20CI-14-say-FK.pdf>, diunduh tanggal 06 Oktober 2017.

minat baca masyarakat dengan persentase 65,41% (kriteria Ingin). Faktor eksternal terbesar adalah kemudahan akses informasi melalui media internet dari telepon genggam dan komputer membuat lebih mudah mencari 3 informasi dan pengetahuan, sedangkan faktor eksternal terkecil adalah biaya administrasi (peminjaman) yang dikenakan oleh TBM Cinta Baca.

Lebih lanjut, hasil penelitian Sae Panggalih⁴ menjelaskan bahwa banyak masyarakat terutama lansia yang mengalami buta aksara dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan pada masa itu. Kemudian cara penanggulangan yang dilakukan yaitu dengan membentuk Taman Bacaan guna memberantas buta aksara yang ada. Taman Bacaan tersebut selain mengajarkan baca-tulis kepada para lansia, juga mengadakan jurnalisme warga untuk lebih mengasah kemampuan warga berkaitan dengan baca-tulis. Oleh karena itu, penting untuk mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia guna meningkatkan kualitas dan daya saing bangsa. Namun, hal ini tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena kita paham untuk mengubah suatu kebiasaan adalah hal yang paling sulit.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan terkait dengan menumbuhkan budaya literasi di sekolah. Penelitian Supiandi menjelaskan bahwa untuk membentuk budaya literasi di kalangan warga sekolah, dapat dilakukan dengan menerapkan program kata dengan implementasi program (1) E-Puskata, (2) Mentoring Kata, dan (3) Arisan

⁴ Sae Panggalih dan Nurul Fatimah, 2015, *Upaya Pemberantasan Buta Aksara dikalangan Perempuan Lansia dengan Metode Jurnalisme Warga*. Jurnal Solidarity, Vol 4 No.1. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015.

Kata. Hasilnya, program kata dapat dijadikan alternatif pilihan dalam tahap pembiasaan budaya membaca dan menulis (literasi) di sekolah.⁵

Dalman menyatakan bahwa dalam membaca apa saja, hendaknya pembaca harus menemukan ide pokok. Hal ini sesuai dengan materi dalam kelas IV yaitu tentang pokok pikiran paragraf. Materi tersebut merupakan materi yang terasa sulit bagi siswa kelas IV. Hal ini terbukti dari hasil observasi oleh Nadzifah⁶ pada kelas IV SD N Katongan I. Hasil observasi menunjukkan siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok dari suatu paragraf. Selaras dengan hasil penelitian Roong yang menunjukkan terdapat siswa kelas VII SMP Negeri masih kesulitan menemukan gagasan utama suatu paragraf.⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDN 03 Kedungrejo pada tanggal 30 Mei 2017, guru mengemukakan siswa kelas IV tidak ada yang menyempatkan waktunya untuk membaca atau mengunjungi ruang baca sekolah pada saat jam istirahat, melainkan banyak yang bermain sepak bola, jajan di kantin, dan bersenda gurau. Kebanyakan siswa hanya mau membaca ketika ada tugas dari guru. Hal ini dinilai guru merupakan cerminan minat baca yang rendah.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi minat baca dengan kemampuan menemukan pokok pikiran paragraf kelas IV SD Negeri 03 Kedungrejo kabupaten Grobogan.

⁵ Supiandi, *Menumbuhkan Budaya Literasi Sekolah Dengan "Program Kata*, Kemendikbud: Kegiatan Sisposium Guru Tahun, 2016.

⁶ Nadzifah, *Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode SQ3R*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam <http://eprints.uny.ac.id/38701/1/Wening%20Nadzifah.pdf>, 2016, diunduh tanggal 06 Oktober 2017.

⁷ Roong, *Peningkatan Membaca Pemahaman untuk Menentukan Ide Pokok Paragraf dengan Menggunakan Metode Inquiri bagi Siswa Kelas VII B SMP Negeri 7 Sigi*. Jurnal Bahasan Todea, Vol 3 No.4: Universitas Tadulako, 2015.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Anderson dalam Tarigan juga menyatakan membaca merupakan suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.⁸ Crawly dan Mountain dalam Rahim menjelaskan bahwa membaca adalah proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami arti atau makna dalam bacaan yang dibaca.

2. Pengertian Minat

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh atau penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.¹⁰ Rahim menjelaskan bahwa minat adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.¹¹ Hilgard dalam

⁸ Tarigan H.G, *Membaca sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008, hlm 9

⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm 2

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 180

¹¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 2008, hlm 28

Slameto menyebutkan *interest is persisting tendency to pay attention and to enjoy some activity or content*. Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui perhatian secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan memperoleh kepuasan.¹²

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan oleh para ahli di atas, dapat diketahui bahwa minat adalah kecenderungan seseorang menaruh perhatian lebih pada suatu hal tanpa ada paksaan dari pihak lain berasal dari dalam diri seseorang yang perkembangannya dipengaruhi oleh lingkungan.

3. Pengertian Minat Baca

Minat baca menurut Rahim ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Siswa yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.¹³ Minat baca menurut Tampubolon dalam Dalman adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut.¹⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah keinginan untuk melakukan kegiatan membaca yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam menemukan makna tulisan dan menemukan informasi yang

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 2010, hlm.57

¹³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 2008, hlm 28

¹⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Press, 2014, hlm 141

dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam diri individu.

4. Usaha Meningkatkan Minat Baca

Usaha meningkatkan minat baca merupakan kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi. Minat baca yang ada dalam diri seseorang harus ditingkatkan. Menurut Tarigan untuk meningkatkan minat baca, perlu dilakukan beberapa hal yaitu: a) menyediakan waktu untuk membaca; b) memilih bahan bacaan yang baik, ditinjau dari norma estetik, sastra, dan moral.¹⁵ Rahim menjelaskan bahwa membaca dengan senang hati merupakan hal yang menentukan apakah seseorang akan membaca dan melanjutkan membaca sepanjang hidupnya. Sebagai pendidik, cara yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa ialah dengan menyediakan waktu khusus untuk membaca dengan senang hati tanpa suatu paksaan. Menyediakan waktu setiap hari disekolah untuk membaca berarti guru telah meningkatkan minat baca siswa.

Rubin dalam Rahim mengemukakan program membaca *Drop Everything and Read* (DEAR) atau dikenal dengan istilah program membaca *Sustained Silent Reading* (SSR) bisa dilakukan agar siswa memperoleh kesenangan membaca. Aturan program DEAR atau SSR yaitu: a) setiap siswa harus membaca; b) guru juga harus membaca ketika siswa membaca; c) siswa

¹⁵ Tarigan, H.G, *Membaca sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa, 2008, hlm 106

tidak perlu membuat laporan apa pun tentang apa yang telah mereka baca; d) siswa membaca untuk periode tertentu; e) siswa memilih bahan bacaan yang mereka sukai.¹⁶

Usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat baca menurut Hasyim dalam Dalman adalah agar tiap keluarga memiliki perpustakaan keluarga, sehingga perpustakaan bisa dijadikan tempat yang menyenangkan ketika berkumpul bersama, sedangkan di tingkat sekolah rendahnya minat baca anak-anak bisa diatasi dengan perbaikan perpustakaan di sekolah, guru, dosen maupun para pustakawan sekolah sebagai tenaga pendidikan, harus mengubah mekanisme proses menuju membaca sebagai suatu sistem belajar sepanjang hayat.¹⁷ Guru harus dapat memainkan perannya sebagai motivator agar para siswa bergairah untuk banyak membaca buku. Misalnya, dengan memberi tugas-tugas rumah setiap selesai pertemuan dalam proses pembelajaran. Menggunakan sistem *reading drill* secara kontinu maka membaca akan menjadi kebiasaan peserta didik dalam belajar. Penggalangan perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di tingkat daerah dan pusat sehingga semakin memperbesar peluang masyarakat untuk membaca.

5. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Usaha meningkatkan minat baca terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang. Beberapa faktor

¹⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*,..., hlm 130-131

¹⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca*, ...hlm 144

yang menentukan minat baca disebutkan oleh Butana dalam Dalman yaitu:¹⁸

- a. Faktor lingkungan keluarga. Sibuk-sibuknya orang tua sebaiknya menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, dengan begitu orang tua akan memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas anak.
- b. Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif. Kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam bahan kajian, serta tenaga kependidikan baik guru maupun pustakawan tidak memberi motivasi pada siswa bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih berpikir kritis, dan menganalisis persoalan.
- c. Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan membaca masyarakat. Kurangnya minat baca masyarakat dilihat dari kebiasaan sehari-hari. Banyak orang yang lebih memilih menghabiskan uang demi hal lain daripada membeli buku. Orang lebih suka pergi ke tempat hiburan daripada pergi ke toko buku. Mereka hanya pergi ke toko buku atau perpustakaan bila memang diperlukan saja.
- d. Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan. Sebaiknya pemerintah daerah mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di tiap-tiap daerah agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

¹⁸ Dalman, Keterampilan Membaca, ...hlm 142-143

Frymeir dalam Rahim mengidentifikasi tujuh faktor yang mempengaruhi perkembangan minat siswa, yaitu sebagai berikut:

- a) Pengalaman sebelumnya, siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
- b) Konsepsinya tentang diri, siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
- c) Minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
- d) Mata pelajaran yang bermakna jika informasi yang dipahami oleh anak akan menarik minat mereka.
- e) Tingkat keterlibatan tekanan, jika siswa merasa dirinya mempunyai tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca siswa akan lebih tinggi.
- f) Kekompleksitasan materi pelajaran, siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis tertarik kepadahal yang lebih kompleks.¹⁹

6. Menemukan Pokok Pikiran dalam Paragraf

Hal utama yang harus ditemukan ketika membaca suatu paragraf adalah pokok pikiran paragraf tersebut. Pokok pikiran selalu terkandung dalam kalimat topik. Maka dalam membaca paragraf hal utama yang harus ditemukan adalah kalimat utama,

¹⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*,..., hlm 28-29

yang selanjutnya pembaca akan memperoleh pokok pikiran dari kalimat utama tersebut.

Sesuai dengan uraian di atas, Dalman mengemukakan bahwa dalam membaca apa saja hendaknya harus menemukan ide pokok. Ide pokok buku yang sedang dibaca mudah dikenali seperti tertera dalam ikhtisar umum yang ada diawal buku, lalu tiap-tiap bab didahului dengan ikhtisar bab, dan dirinci dalam ikhtisar bagian bab, dan selanjutnya dapat dicari ide pokok paragraf.²⁰

Menurut Tampubolon teknik membaca yang paling tepat dipergunakan untuk menemukan pokok pikiran adalah teknik membaca baca-layap dan baca-tatap.²¹ Dengan teknik ini, tidak perlu seluruh kalimat dalam paragraf itu dibaca, mata dan pikiran harus dengan cepat mencari kalimat topik dalam paragraf. Kalimat topik biasanya terdapat di awal atau akhir paragraf, atau bisa juga berada di tengah paragraf. Jika tidak terdapat kalimat topik, maka paragraf itu biasanya bersifat naratif dan pikiran pokok merupakan simpulan dari isi paragraf. Dalam hal ini, mata dan pikiran harus cepat menangkap kata-kata kunci pada setiap kalimat, kemudian pembaca akan menemukan simpulan.

Guna memudahkan pembaca menemukan gagasan utama atau ide pokok, ada 7 cara yang dikemukakan oleh Soedarso dalam Dalman bahwa untuk menemukan ide pokok dengan cepat, dapat dilakukan melalui cara:

²⁰ Dalman, *Keterampilan Membaca*, ...hlm 197-198

²¹ Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 2015, hlm.86

- a. Membaca dengan mendesak, dengan tujuan mendapatkan ide pokok secara cepat.
- b. Membaca dengan cepat untuk meneruskan ke bagian lain.
- c. Cepat mencari arti sentral. Bereaksi terhadap pokok suatu karangan dengan cermat.
- d. Harus fleksibel, ada kalanya membaca harus diperlambat di bagian tertentu.
- e. Selesaikan bacaan tanpa membuang waktu.
- f. Dapatkan buah pikiran pengarang, tetapi jangan tergesa-gesa memutuskan.
- g. Berkonsentrasi dengan cepat dan tepat. Terlibat penuh pada ide, gagasan yang tercetak, dan untuk sementara terlepas dari dunia luar.

Selanjutnya Nurhadi mengemukakan bahwa ide pokok paragraf pada umumnya berada pada kalimat topik-kalimat topik (kalimat utama).²² Kalimat ini biasanya yang menjadi tumpuan pengembangan paragraf. Oleh karena itu, untuk menemukan ide pokok paragraf, dapat dilakukan dengan cara yang mudah, yaitu dengan menangkap kalimat utamanya. Kemudian mengabaikan kalimat yang lain.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan bulan Desember 2017 dilaksanakan di SD Negeri 03 Kedungrejo jalan Glugu KM 3, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Penelitian ini

²² Nurhadi, *Strategi Meningkatkan Daya Baca*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hlm 33-36

mempunyai dua variabel yaitu variabel X atau variabel bebas (minat baca), dan variabel Y atau variabel terikat (kemampuan menemukan pokok pikiran paragraf).

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa.

Populasi yang diteliti adalah siswa kelas IV SD Negeri 03 Kedungrejo, Kabupaten Grobogan yang berjumlah 26 siswa. Hal ini sering dilakukan bila populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 30 orang, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*, dengan jumlah sampel merupakan jumlah seluruh populasi penelitian. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan populasi sebanyak 26 siswa diambil 100% dari jumlah populasi. Jadi populasi yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu 26 siswa.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penggunaan metode yang tepat dapat membantu peneliti untuk memperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Dalam

penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: wawancara, angket, dan tes.

Wawancara yang digunakan peneliti berupa wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.²³ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 03 Kedungrejo untuk mengetahui data atau permasalahan awal yang terjadi di sekolah tersebut.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel minat baca siswa. Dilihat dari cara menjawab angketnya dalam penelitian ini maka merupakan angket tertutup karena responden diminta memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang tersedia. Dilihat dari jawaban yang diberikan, maka termasuk jenis angket langsung karena responden memberikan jawaban yang berkaitan dengan dirinya.

Instrumen tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa tes pilihan ganda yang berwujud soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan berdasarkan bacaan untuk mengukur kemampuan menemukan pokok pikiran paragraf.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm 140

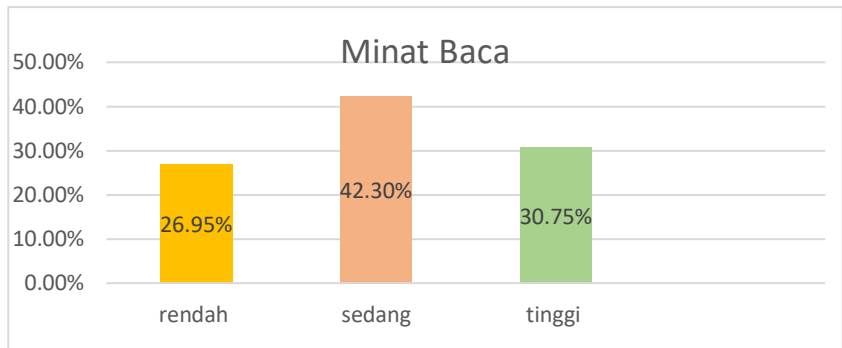
Uji prasyarat analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas dalam penelitian ini mengacu pada model uji *Kolgomorov-Smirnov*. Normal atau tidaknya data penelitian dapat dilihat dari nilai kriteria pengujian yang ditetapkan yaitu jika harga signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika harga signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka distribusi data yang diteliti bersifat linier. Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka distribusi data yang diteliti tidak bersifat linier.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana dengan rumus korelasi *product moment*. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan yang positif antara minat baca dengan kemampuan menemukan pokok pikiran paragraf kelas IV Semester I SD N 03 Kedungrejo Kabupaten Grobogan. Cara pengujian hipotesis tersebut dengan membandingkan r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} .

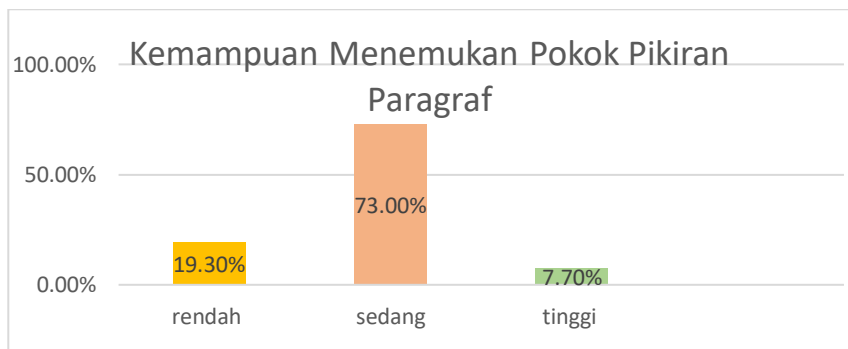
D. PEMBAHASAN

Data hasil penelitian pada variabel minat baca digolongkan menjadi tiga kategori. Kategori tersebut ialah tinggi, sedang, dan rendah.



Gambar 1 Diagram Kategori Skor Minat Baca

Data minat baca yang masuk ke dalam kategori tinggi berjumlah 8 (30,75%), kategori sedang berjumlah 11 (42,30%), dan kategori rendah berjumlah 7 (26,95%). Perolehan data kemampuan menemukan pokok pikiran paragraf dengan menggunakan tes dikategorikan menjadi tiga kategori yakni tinggi, sedang, dan rendah.



Gambar 2 Diagram Kategori Skor Kemampuan Menemukan Pokok Pikiran Paragraf

Data kemampuan menemukan pokok pikiran yang masuk dalam kategori tinggi berjumlah 2 (7,70%), kategori sedang berjumlah 19 (73%), dan kategori rendah berjumlah 5 (19,30%).

Hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,700 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji linieritas diketahui hubungan antar variabel minat baca (X) dan kemampuan menemukan pokok pikiran paragraf (Y) memiliki nilai *Sig. Linearity* di bawah 0,05 dan *Sig. Deviation from Linearity* di atas 0,05 maka dikatakan hubungan kedua variabel linier.

Berdasarkan analisis korelasi, diperoleh hasil r_{hitung} 0,832, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $N=26$ adalah sebesar 0,386. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,832 > 0,386$). Harga koefisien korelasi sebesar 0,832 mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara minat baca dengan kemampuan menemukan pokok pikiran paragraf.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat baca dengan kemampuan menemukan pokok pikiran paragraf. Sehingga, semakin tinggi minat baca maka semakin tinggi kemampuan menemukan pokok pikiran paragraf kelas IV SDN 03 Kedungrejo kabupaten Grobogan, begitupun sebaliknya semakin rendah minat baca maka semakin rendah juga kemampuan menemukan pokok pikiran paragraf kelas IV SDN 03 Kedungrejo kabupaten Grobogan. Oleh karena itu, minat baca siswa harus ditingkatkan.

Upaya meningkatkan minat baca siswa kelas atas di SDN Gumpang 1 yakni: Pertama, pihak sekolah selalu memberikan sosialisasi, motivasi, dan pengertian mengenai kegiatan literasi kepada guru maupun siswa. Kedua, membuat jadwal masuk

perpustakaan per kelas. Ketiga, pihak sekolah berupaya mengadakan lomba-lomba sebagai wadah siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca.²⁴Selaras dengan hasil penelitian Utami dan Bakhtaruddin,²⁵ perpustakaan SDIT Iqra' Kota Solok dapat memperluas mengembangkan budaya membaca dan membantu siswa memperluas pengalamannya, berperan meningkatkan minat baca siswa. Perpustakaan SDIT Iqra' menyediakan koleksi baik buku-buku paket dari Departemen Pendidikan Nasional yang sesuai dengan kurikulum. dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan SDIT Iqra' Kota Solok masih belum mempunyai tenaga pustakawan yang professional dalam mengelola perpustakaan.

Lebih lanjut, upaya meningkatkan minat baca dari hasil penelitian dari Hidayanto, peningkatan Sikap Kedisiplinan dari pengelolaan dan pendampingan sangat dibutuhkan dalam proses dan berlangsungnya kegiatan TBM Area Publik Citra Agung dan juga keberadaan akan TBM ini dirasa bermanfaat dan menjadi suatu layanan publik.²⁶

E. SIMPULAN

²⁴ Mitasari, *Peran Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1*, Skripsi, Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2017.

²⁵Utami, Pri dan Bakhtaruddin, *Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDIT Iqra Kota Solok*. Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Vol 1 No.1. Padang: Universitas Negeri Padang, 2012.

²⁶ Hidayanto, Juniawan, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik di Kecamatan Timur Kabupaten Semarang*. Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment, Vol 1 No.2. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012.

Berdasarkan analisis korelasi sederhana, diperoleh hasil r_{hitung} 0,832, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $N= 26$ adalah sebesar 0,386. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,832 > 0,386$). Harga koefisien korelasi sebesar 0,832 menunjukkan adanya hubungan positif antara minat baca dengan kemampuan menemukan pokok pikiran paragraf.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, Abu, *Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Taman Baca Masyarakat*. Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu. Dalam <http://repository.unib.ac.id/8703/1/I%2CII%2CIII%2CI-14-say-FK.pdf>, 2014, diunduh tanggal 06 Oktober 2017.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Press, 2014
- Gewati, Mikhael *Minat Baca Indonesia Ada di Urutan ke-60 Dunia*. Dalam <http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>, 2016 diunduh tanggal 06 Oktober 2017.
- Hidayanto, Juniawan, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik di Kecamatan Timur Kabupaten Semarang*. *Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol 1 No.2. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012
- Mitasari, L.S. *Peran Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Nadzifah, *Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode SQ3R*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016
Dalam <http://eprints.uny.ac.id/38701/1/Wening%20Nadzifah.pdf>, diunduh tanggal 06 Oktober 2017.
- Nurhadi, *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Panggalih, Sae dan Nurul Fatimah, *Upaya Pemberantasan Buta Aksara dikalangan Perempuan Lansia dengan Metode Jurnalisme Warga*. *Jurnal Solidarity*, Vol 4 No.1. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015.

Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Roong, *Peningkatan Membaca Pemahaman untuk Menentukan Ide Pokok Paragraf dengan Menggunakan Metode Inquiri bagi Siswa Kelas VII B SMP Negeri 7 Sigi*. Jurnal Bahasan Todea, Vol 3 No.4:Universitas Tadulako, 2015.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Supiandi, *Menumbuhkan Budaya Literasi Sekolah Dengan "Program Kata"*. Kemendikbud: Kegiatan Sisposium Guru Tahun 2016.

Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa, 2015.

Tarigan, H.G. *Membaca sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.

Utami, Pri dan Bakhtaruddin, *Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDIT Iqra Kota Solok*. Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Vol 1 No.1. Padang: Universitas Negeri Padang, 2012.

Widiastuti, Eni. 2016. *Dari 76 Negara Minat Baca Siswa Peringkat Ke-69*. Dalam <http://m.harianjogja.com/baca/2016/03/22/penelitian-terbaru-dari-76negara-minat-baca-siswa-indonesia-peringkat-ke-69-703442>,2016, diunduh tanggal 06 Oktober 2017.